



MANAJEMEN LINGKUNGAN PENDIDIKAN (STUDI TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN) DI MTS NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG

Eva Lestari¹, Yetri Hasan², Yosep Aspat Alamsyah³, Riyuzen Praja Tuala⁴

^{1,2,3,4} UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: lstrevaa746@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i2.2033>

Sections Info

Article history:

Submitted: 27 January 2026

Final Revised: 11 February 2026

Accepted: 16 March 2026

Published: 30 April 2026

Keywords:

Environmental Management

Waste Management

Character Education

Environmental Concern



ABSTRACT

This research aims to analyse educational environmental management through waste management as an effort to foster an environmental caring attitude among students at MTs Negeri 2 Bandar Lampung. This study uses a qualitative approach with field research conducted in January 2026. Participants were purposively selected, including school principals, teachers, and students. Data analysis used the Miles and Huberman model through data reduction, data presentation, and conclusion drawing with triangulation for data validity. The results show that waste management is carried out through planning, organising, implementing, and controlling. Planning sets the goal of a clean environment and the habituation of environmental care. Organization is carried out through the division of tasks between student officers and Youth Health Cadres. Implementation is done through regular waste sorting and environmental education by the KKR. Control is conducted through periodic monitoring and evaluation. The novelty of this research lies in waste management as part of educational environmental management, integrated with character building through active student involvement. This program demonstrates that a participatory approach can sustainably enhance environmental awareness and care behaviours in the school environment and in students' daily lives.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen lingkungan pendidikan melalui pengelolaan sampah sebagai upaya membentuk sikap peduli lingkungan pada peserta didik di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang dilaksanakan pada Januari 2026. Partisipan dipilih secara purposive meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi untuk keabsahan data. Hasil menunjukkan pengelolaan sampah dilaksanakan melalui perencanaan pengorganisasian pelaksanaan dan pengendalian. Perencanaan menetapkan tujuan lingkungan bersih dan pembiasaan peduli lingkungan. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas antara petugas siswa dan Kader Kesehatan Remaja. Pelaksanaan dilakukan melalui pemilahan sampah kebersihan rutin dan edukasi lingkungan oleh KKR. Pengendalian dilakukan melalui pemantauan dan evaluasi berkala. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengelolaan sampah sebagai bagian manajemen lingkungan pendidikan yang terintegrasi dengan pembentukan karakter melalui keterlibatan aktif siswa. Program ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu meningkatkan kesadaran dan perilaku peduli lingkungan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari siswa secara nyata.

Kata kunci: Manajemen Lingkungan, Pengelolaan Sampah, Pendidikan Karakter, Kepedulian Lingkungan

PENDAHULUAN

Manajemen lingkungan pendidikan merupakan bagian penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan yang bertujuan menciptakan kondisi belajar yang bersih, sehat, dan kondusif (Maba, 2022; Nugroho & Utama, 2020; Safitri et al., 2022). Lingkungan sekolah tidak hanya dipahami sebagai ruang fisik tempat berlangsungnya proses pembelajaran, tetapi juga sebagai ruang sosial dan kultural yang berfungsi membangun sikap, nilai, dan perilaku peserta didik (Akinnubi et al., 2024). Lingkungan pendidikan yang dikelola secara baik, dilakukan melalui proses yang terencana dan sistematis, mulai dari tahap merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, serta mengevaluasi berbagai program lingkungan sekolah (Saripah & Tejawiani, 2026). Melalui manajemen lingkungan yang efektif, sekolah dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus membangun nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan kepada peserta didik (Ardoin et al., 2026; Punongbayan et al., 2014).

Salah satu aspek yang berperan terhadap manajemen lingkungan pendidikan adalah pengelolaan sampah di lingkungan sekolah (Chang & Hung, 2023). Pengelolaan sampah merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi pemilahan, pengumpulan, pengolahan, hingga pembuangan sampah secara terencana dan berkelanjutan (Li, 2025; Tjenreng & Suryana, 2025). Upaya ini dilaksanakan guna menghasilkan lingkungan sekolah yang bersih serta menumbuhkan perilaku peduli lingkungan kepada peserta didik sejak dini (Indriyanti et al., 2024). Hal tersebut relevan dengan ketentuan dalam Undang-Undang nomor 18 tentang pengelolaan sampah yang menekankan pentingnya kegiatan mengurangi serta menangani sampah dengan memilah serta mengolah. Dalam praktiknya di sekolah, pengelolaan sampah dapat diwujudkan melalui penyediaan tempat sampah terpilah, serta berbagai program edukasi lingkungan yang melibatkan seluruh warga sekolah (Ahyar, 2025).

Urgensi penelitian ini semakin diperkuat oleh data empiris terkait permasalahan sampah, khususnya di lingkungan pendidikan. Berdasarkan data nasional, Indonesia menghasilkan sekitar 68,5 juta ton sampah per tahun, dengan komposisi terbesar berasal dari sampah organik dan plastik. Sementara itu, lingkungan sekolah menjadi salah satu kontributor sampah harian yang signifikan akibat aktivitas siswa (Wikurendra et al., 2024).

Table 1. Pengelolaan Sampah

Aspek	Data
Produksi sampah nasional	±68,5 juta ton/tahun
Persentasi sampah organik	57%
Persentasi sampah plastik	15%
Sekolah yang menerapkan pemilahan sampah	< 50%
Tingkat kesadaran siswa terhadap pengelolaan sampah	Masih rendah

Data tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah masih menjadi permasalahan serius yang membutuhkan intervensi sistematis melalui pendidikan (Ferronato & Torretta, 2019). Sekolah memiliki posisi strategis dalam menanamkan kesadaran lingkungan karena peserta didik berada pada fase pembentukan karakter (Fasya et al., 2025).

Sekolah ialah lembaga pendidikan formal yang berperan strategis guna menciptakan peserta didik dengan nilai-nilai kepedulian tinggi terhadap lingkungan. Selain berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, sekolah juga menjadi ruang penanaman karakter dan pembiasaan perilaku positif (Baiah & Fadiana, 2024). Melalui praktik pengelolaan sampah, peserta didik dapat belajar secara langsung mengenai pentingnya menjaga

kebersihan lingkungan serta bertanggung jawab terhadap dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan (Salazar et al., 2021). Oleh karena itu, kegiatan mengelola sampah tidak hanya memiliki fungsi ekologis, tetapi juga berperan sebagai sarana pendidikan karakter yang menumbuhkan kesadaran dan sikap peduli lingkungan (Purnami, 2020).

Salah satu program yang dapat mendukung pengelolaan lingkungan sekolah adalah Program Kader Kesehatan Remaja (KKR). Program ini merupakan kegiatan pembinaan peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan peran siswa sebagai pelopor dan penggerak dalam bidang kesehatan serta kebersihan lingkungan sekolah. Dalam program KKR terdapat kegiatan bina lingkungan yang memotivasi siswa untuk secara aktif berpartisipasi dalam mempertahankan kebersihan maupun kesehatan lingkungan sekolah (Nina & Supriyatna, 2021). Melalui program ini, KKR dilibatkan dalam berbagai kegiatan seperti sosialisasi kebersihan lingkungan, pengawasan kebersihan kelas, serta pelaksanaan kegiatan mengelola sampah di lingkungan sekolah. Dengan pendekatan edukasi sebaya, siswa KKR berperan sebagai penggerak yang dapat mempengaruhi teman-temannya untuk membiasakan perilaku hidup bersih dan peduli terhadap lingkungan (Daryaswanti et al., 2023).

Melalui kegiatan bina lingkungan yang dilaksanakan oleh KKR, pengelolaan sampah di sekolah tidak hanya menjadi tanggung jawab petugas kebersihan atau guru, tetapi juga melibatkan peserta didik secara aktif. KKR dapat berperan dalam mengajak teman sebaya untuk membuang sampah pada tempatnya, melakukan pemilahan sampah sesuai jenisnya, serta mengingatkan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Partisipasi langsung dari peserta didik dalam kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran, tanggung jawab, serta kebiasaan positif dalam upaya mempertahankan kebersihan lingkungan (Haniva et al., 2024). Dengan demikian, pengelolaan sampah melalui program KKR tidak hanya dimanfaatkan sebagai kegiatan kebersihan lingkungan, tetapi juga sebagai media pembelajaran karakter peduli lingkungan bagi peserta didik.

Meskipun program pengelolaan sampah di sekolah telah dilaksanakan melalui keterlibatan kader kesehatan remaja (KKR), dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa tantangan. Salah satu kendala yang muncul adalah belum meratanya kesadaran seluruh siswa dalam memilah sampah sesuai jenisnya sehingga masih ditemukan sampah yang tercampur antara sampah basah dan sampah kering (Ayuningsih, 2023). Selain itu, pengelolaan sampah pada tahap akhir masih sangat bergantung pada peran petugas kebersihan dalam melakukan pemilahan di tempat pembuangan akhir sekolah sebelum diangkat oleh dinas kebersihan (Filho et al., 2020). Di sisi lain, meskipun KKR telah berperan sebagai konselor sebaya dalam mengedukasi siswa tentang kebersihan lingkungan, keterlibatan seluruh warga sekolah masih perlu diperkuat agar sampah tidak hanya dikelola oleh kelompok tertentu, tetapi menjadi kebiasaan bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah (Purnomo & Amyati, 2025).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan sekolah, khususnya pengelolaan sampah, memiliki hubungan dengan terbentuknya sikap peduli lingkungan pada peserta didik. Namun demikian, sebagian penelitian masih terbatas pada aspek pengetahuan siswa atau kegiatan pengelolaan sampah tidak menyeluruh. Penelitian yang mengkaji pengelolaan sampah di sekolah secara menyeluruh dengan mempertimbangkan aspek kebijakan sekolah, partisipasi warga sekolah, dukungan fasilitas, serta faktor pendukung dan penghambat masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu melihat implementasi pengelolaan sampah di sekolah secara lebih komprehensif dalam konteks manajemen lingkungan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, diketahui bahwa pengelolaan kebersihan lingkungan sekolah telah dilaksanakan melalui kerja sama antara petugas kebersihan dan peserta didik. Selain itu, sekolah juga memiliki Program Kader Kesehatan Remaja (KKR) yang melibatkan sejumlah peserta didik dalam mendukung kegiatan kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah. KKR berperan dalam membantu pengawasan kebersihan kelas, mengingatkan teman sebaya untuk menjaga kebersihan, serta terlibat dalam kegiatan kebersihan rutin di lingkungan sekolah. Namun, pelaksanaan kegiatan tersebut masih bersifat rutinitas dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam suatu sistem manajemen lingkungan sekolah yang terstruktur, khususnya dalam kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh siswa KKR melalui program bina lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai bagaimana implementasi manajemen lingkungan pendidikan melalui pengelolaan sampah yang dilaksanakan oleh kader Kesehatan Remaja (KKR) melalui program bina lingkungan di sekolah. Studi ini dilaksanakan guna mengkaji implementasi manajemen lingkungan pendidikan melalui pengelolaan sampah yang dilakukan oleh kader Kesehatan Remaja (KKR) dalam upaya membentuk sikap peduli lingkungan pada peserta didik di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

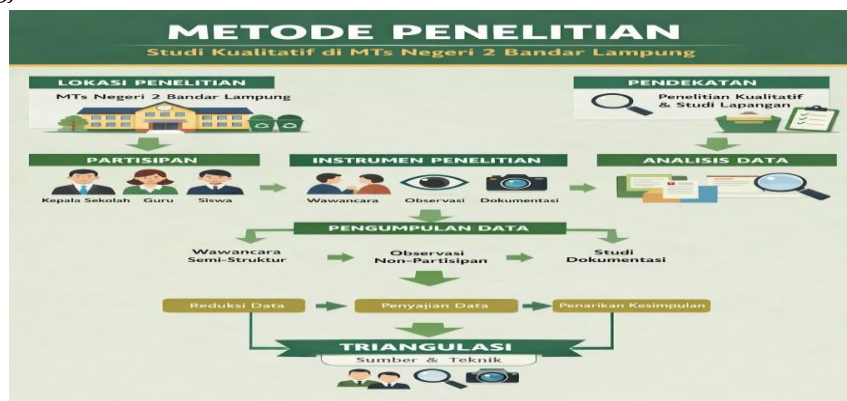
Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, karena sekolah tersebut telah melaksanakan praktik pengelolaan lingkungan seperti pemilahan sampah, kegiatan kebersihan rutin, serta adanya Program Kader Kesehatan Remaja (KKR) yang mendukung pembentukan perilaku peduli lingkungan, sehingga relevan untuk diteliti secara mendalam. Selain itu, MTs Negeri 2 Bandar Lampung melibatkan langsung siswa dalam kegiatan pengelolaan sampah sehingga memungkinkan pengamatan terhadap proses pembentukan sikap peduli lingkungan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami proses dan makna di balik pengelolaan sampah di sekolah serta bagaimana aktivitas tersebut memengaruhi pembentukan sikap peduli lingkungan pada siswa, sesuatu yang tidak dapat dijelaskan melalui angka. Sementara itu, penelitian lapangan (*field study*) ditetapkan sebagai jenis penelitian dengan tujuan untuk memahami secara mendalam implementasi manajemen lingkungan pendidikan melalui pengelolaan sampah serta kontribusinya terkait pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik.

Partisipan penelitian dipilih secara purposive, yaitu pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan sampah di sekolah, meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa. Kepala sekolah di pilih sebagai informan pertama karena perannya sebagai pengambil kebijakan dan penanggung jawab utama dalam pengelolaan program di sekolah. Guru berinteraksi secara intens dengan siswa sehingga dapat memberikan informasi bagaimana proses internalisasi sikap peduli lingkungan terjadi. Siswa merupakan subjek sekaligus pelaku utama dalam kegiatan pengelolaan sampah di lingkungan sekolah. Sehingga setiap informan mampu memberikan data bermakna dan kontekstual.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman wawancara, lembar observasi, serta dokumentasi. Pengumpulan data dijalankan dengan wawancara semi-terstruktur guna menggali informasi secara mendalam, observasi non-partisipan untuk mengamati secara langsung perilaku warga sekolah dalam pengelolaan sampah, serta dokumentasi berupa arsip kegiatan, kebijakan sekolah, dan foto kegiatan lingkungan sebagai data pendukung.

Analisis data menerapkan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang mencakup 3 tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga memungkinkan peneliti menemukan pola, hubungan, dan makna dari fenomena yang diteliti. Untuk memastikan keabsahan data, studi ini menerapkan teknik triangulasi sumber serta triangulasi teknik dengan membandingkan informasi yang diperoleh berdasarkan berbagai informan serta mengintegrasikan temuan wawancara, observasi, serta dokumentasi agar temuan penelitian lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.



Gambar 1. Langkah-langkah Metode Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Temuan studi mengindikasikan bahwa sekolah menetapkan tujuan program mengelola sampah guna menghasilkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman bagi seluruh warga sekolah. Target yang ingin dicapai adalah kebersihan lingkungan sekolah dari gerbang hingga seluruh area madrasah serta terbentuknya kesadaran siswa untuk menjaga kebersihan secara mandiri. Program ini juga selaras dengan kegiatan UKS yang melayani kesehatan, pendidikan kesehatan, dan pembinaan lingkungan. Dalam pelaksanaannya, sekolah melibatkan siswa melalui Program Kader Kesehatan Remaja (KKR) yang berfungsi dalam mengelola sampah. Siswa diajarkan memilah sampah basah dan sampah kering dengan menggunakan tempat sampah berwarna berbeda, yaitu biru untuk sampah kering seperti kertas dan daun serta kuning untuk sampah basah seperti sisa makanan. Pelaksanaan program didukung oleh sumber daya manusia seperti petugas kebersihan, guru pembina UKS, dan siswa KKR, serta sarana prasarana berupa tempat sampah terpilah dan tempat pembuangan akhir di lingkungan sekolah. Keberhasilan program diukur dari kebersihan lingkungan sekolah serta meningkatnya partisipasi siswa dalam menjaga dan memilah sampah dengan benar.

Pengorganisasian program dilakukan dengan menyiapkan tenaga kerja yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah. Petugas kebersihan sekolah bertanggung jawab terhadap pengelolaan sampah di terminal tempat pembuangan akhir sekolah serta proses pengangkutan sampah ke tempat pembuangan sementara yang selanjutnya diangkut oleh dinas kebersihan. Selain itu, terdapat pembagian tugas yang jelas antara petugas kebersihan yang menangani sampah umum, sampah kantin, serta sampah khusus seperti botol atau limbah B3. Di sisi lain, siswa yang tergabung dalam KKR memiliki peran penting dalam pelaksanaan program bina lingkungan. Struktur organisasi KKR terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, serta beberapa koordinator bidang. KKR berperan sebagai konselor sebaya yang bertugas memberikan edukasi kepada teman-temannya terkait

manfaat mempertahankan kebersihan lingkungan sekolah. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk saling mengingatkan dan membangun kebiasaan positif dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah.

Pelaksanaan program pengelolaan sampah dilakukan melalui berbagai kegiatan rutin yang melibatkan seluruh warga sekolah. Setiap minggu dilaksanakan kegiatan kebersihan kelas dan lingkungan sekitar kelas yang dilakukan oleh siswa. Sampah yang terkumpul kemudian dibawa oleh siswa KKR ke terminal tempat pembuangan akhir sekolah sebagai bagian dari program bina lingkungan. Selain kegiatan kebersihan rutin, siswa KKR juga berperan dalam kegiatan edukasi lingkungan kepada siswa lainnya. Siswa KKR memberikan penyuluhan kepada teman sebaya mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, serta memilah sampah sesuai jenisnya. Kegiatan edukasi ini dilakukan baik secara langsung di kelas maupun melalui kegiatan penyuluhan kesehatan yang diselenggarakan oleh program KKR. Program KKR sendiri telah dibentuk sejak tahun 2008 dan mengalami pergantian kepengurusan setiap satu tahun sekali. Masa kerja pengurus KKR berlangsung berdasarkan tahun anggaran, yaitu dari 1 Januari hingga 31 Desember.

Pengendalian program dilakukan melalui pemantauan kondisi kebersihan lingkungan sekolah serta partisipasi siswa dalam menjaga kebersihan. Guru pembina UKS bersama pihak sekolah melakukan pengamatan terhadap kondisi kebersihan kelas, lingkungan sekolah, serta pelaksanaan kegiatan oleh kader KKR. Selain itu, evaluasi kegiatan juga dilakukan melalui koordinasi antara guru pembina UKS dan pengurus KKR untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program. Hasil evaluasi ini kemudian menjadi dasar bagi sekolah untuk melakukan perbaikan serta pengembangan program pengelolaan lingkungan di madrasah. Upaya pengembangan program dilakukan melalui peningkatan kegiatan edukasi lingkungan, penguatan peran siswa KKR sebagai konselor sebaya, serta kerja sama dengan pihak luar dalam kegiatan penyuluhan kesehatan dan lingkungan. Dengan demikian, program pengelolaan sampah di madrasah diharapkan dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan pada peserta didik.

Table 2. Hasil Penelitian Manajemen Pengelolaan Sampah di Sekolah

Aspek Manajemen	Deskripsi Temuan	Indikator Keberhasilan
Perencanaan (<i>Planning</i>)	Sekolah menetapkan tujuan menciptakan lingkungan bersih, sehat, dan nyaman serta membangun kesadaran siswa. Program terintegrasi dengan UKS.	Lingkungan sekolah bersih menyeluruh dan meningkatnya kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan
Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	Terdapat pembagian tugas antara petugas kebersihan, guru UKS, dan siswa KKR. Struktur KKR jelas (ketua, sekretaris, dll).	Koordinasi berjalan baik dan setiap pihak menjalankan perannya secara optimal
Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	Kegiatan rutin kebersihan mingguan, pemilahan sampah (basah & kering), serta edukasi oleh KKR sebagai konselor sebaya.	Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan kebersihan dan pemilahan sampah sesuai jenis

Pengendalian (<i>Controlling</i>)	Monitoring oleh guru UKS dan evaluasi bersama KKR. Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan program.	Konsistensi kebersihan lingkungan dan peningkatan keterlibatan siswa
--	--	--

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di madrasah telah dilaksanakan melalui pendekatan manajemen lingkungan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan atau penggerakan, serta pengendalian. Pada tahap perencanaan, sekolah telah menetapkan tujuan yang jelas yaitu menciptakan lingkungan sekolah yang bersih serta membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Hal ini sejalan dengan konsep manajemen lingkungan pendidikan yang menekankan pentingnya pengelolaan lingkungan sekolah sebagai sarana pembentukan perilaku dan karakter peserta didik. Strategi pemilahan sampah yang diterapkan melalui penyediaan tempat sampah berwarna serta kegiatan kebersihan rutin merupakan bentuk implementasi pendidikan lingkungan yang bersifat praktis. Melalui kegiatan tersebut siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai pengelolaan sampah, tetapi juga dilatih untuk menerapkan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari (Rifqi et al., 2024).

Dari aspek pengorganisasian, pembentukan KKR dengan struktur organisasi yang jelas mempermudah koordinasi serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan. Selain itu, terdapat pembagian tugas yang jelas antara siswa KKR dan petugas kebersihan sekolah. Petugas kebersihan bertanggung jawab terhadap pengelolaan sampah di terminal pembuangan akhir sekolah serta pengangkutan sampah oleh dinas kebersihan, sedangkan siswa KKR berperan dalam kegiatan pemungutan dan pengelolaan awal sampah di lingkungan sekolah. Struktur organisasi yang jelas ini menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan prinsip pengorganisasian dalam manajemen, yaitu mengatur kewenangan, tanggung jawab, serta mekanisme kerja agar pelaksanaan program dapat berjalan secara efektif (Angelya et al., 2022).

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, pimpinan sekolah dan guru pembina UKS berperan dalam mengarahkan serta menggerakkan seluruh warga sekolah agar terlibat aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan (Amali et al., 2024). Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kegiatan kebersihan rutin di kelas dan lingkungan sekolah setiap minggu. Dalam kegiatan tersebut, siswa membersihkan kelas dan lingkungan sekitar, kemudian siswa KKR melanjutkan proses pengelolaan sampah dengan membawa sampah ke terminal pembuangan akhir sekolah. Siswa KKR juga berperan sebagai konselor sebaya yang memberikan edukasi kepada teman-temannya mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan (Africia et al., 2023). Selain itu, siswa KKR juga menyelenggarakan kegiatan penyuluhan kesehatan dengan mengundang narasumber dari luar sekolah menggunakan dana yang dikumpulkan secara rutin setiap bulan. Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya menjalankan kegiatan kebersihan secara rutin, tetapi juga memanfaatkan program KKR sebagai sarana edukasi dan pembentukan perilaku peduli lingkungan pada peserta didik (Anggraini et al., 2021).



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap terakhir adalah pengendalian, yaitu proses pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program guna mengendalikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengendalian dilakukan melalui pemantauan kondisi kebersihan lingkungan sekolah serta pengamatan terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan kebersihan. Guru pembina UKS bersama pihak sekolah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh siswa KKR. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui koordinasi antara guru pembina dan pengurus KKR untuk mengetahui hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan program. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program pengelolaan lingkungan sekolah agar dapat berjalan lebih optimal (Tasbih1 et al., 2018).

Studi ini mengindikasikan bahwa keterlibatan siswa melalui Program Kader Kesehatan Remaja (KKR) dimanfaatkan guna mendukung keberhasilan pengelolaan sampah di sekolah. Program bina lingkungan yang dijalankan oleh siswa KKR tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan kebersihan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran sosial yang menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan. Melalui pendekatan konselor sebaya, siswa dapat saling mengingatkan dan memotivasi untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dengan demikian, pengelolaan sampah melalui program KKR dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam membangun budaya peduli lingkungan di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, implementasi manajemen lingkungan pendidikan melalui pengelolaan sampah berbasis program KKR di MTs Negeri 2 Bandar Lampung menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen POAC dapat mendukung keberhasilan program lingkungan sekolah. Keberhasilan tersebut terlihat dari adanya keterlibatan aktif siswa, pembagian tugas yang jelas, serta kegiatan edukasi lingkungan yang dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di sekolah tidak hanya berkaitan dengan aspek kebersihan lingkungan, tetapi juga memiliki kontribusi penting dalam membentuk sikap peduli lingkungan pada peserta didik.

KESIMPULAN

Berlandaskan temuan penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa manajemen lingkungan pendidikan melalui pengelolaan sampah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengendalian program. Pada tahap perencanaan, sekolah menetapkan tujuan yang jelas untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman, sekaligus menanamkan nilai kepedulian lingkungan kepada peserta didik. Tahap pengorganisasian terlihat dari adanya pembagian tugas yang terstruktur antara pihak sekolah, guru, petugas kebersihan, dan siswa yang tergabung dalam Program Kader

Kesehatan Remaja KKR. Implementasi program diwujudkan melalui berbagai kegiatan nyata, seperti pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, kegiatan kebersihan rutin, serta edukasi lingkungan yang dilakukan oleh siswa KKR sebagai konselor sebaya. Pada tahap pengendalian, sekolah melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala guna memastikan keberlangsungan dan efektivitas program. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah tidak hanya berfungsi dalam menjaga kebersihan fisik lingkungan sekolah, tetapi juga berperan sebagai sarana pembiasaan dan pembentukan karakter peduli lingkungan. Dengan demikian, pengelolaan lingkungan sekolah yang terintegrasi dan berkelanjutan dapat menjadi strategi efektif dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain itu, hasil memberikan implikasi praktis bagi sekolah lain untuk mengembangkan program serupa berbasis partisipasi siswa dan penguatan budaya lingkungan secara berkelanjutan dan terukur melalui kebijakan institusional.

REFERENSI

- Africa, F., Wiseno, B., A, D. S., Jaya, S. T., & C, A. D. (2023). Enhancing The Role Of Adolescent Health Cadres (KKR) In Implementation School Health Units (UKS). *Jurnal Abdimas Pamenang - JAP*, 1(2), 1–6.
- Ahyar, U. S. (2025). Edukasi Lingkungan Berkelanjutan: Membangun Kesadaran Melalui Praktik Pengelolaan Sampah di Sekolah. *Seminar Nasional Penelitian Terapan (SENAPENTRA), Universitas Serang Raya*, 1, 54–62. <https://ejournal.unsera.ac.id/index.php/senasset> E-ISSN
- Akinnubi, O. P., Ajape, R. O., Adeleke, M., & Adeoye. (2024). The Influence of School Climate and Goal Achievement Structure in Nigerian Public Schools. *International Journal of Universal Education*, 2(1), 61–69. <https://doi.org/10.33084/ijue.v2i1.7530>
- Amali, R. H., Cahya, P., Pontoh, N., Ningsih, S. W., Studi, P., Fakultas, G., Kesehatan, I., Manado, U. M., Studi, P., Fakultas, K., Kesehatan, I., Manado, U. M., Studi, P., Fakultas, K., Kesehatan, I., Manado, U. M., Studi, P., Fakultas, F., Kesehatan, I., & Manado, U. M. (2024). Peningkatan peran kader kesehatan remaja dalam pemeliharaan kesehatan di jenjang sekolah menengah atas. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 8–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.30787/gemassika.v2i2.1109>
- Angelya, A. A., Nurmalasari, Saputra, E. R., Amani, N., Sukatin, & Hariyanto, M. (2022). Pengorganisasian Dalam Manajemen Pendidikan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 97–105. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurima.v2i3.856>
- Anggraini, N. V., Mulyono, S., & Fitriyani, P. (2021). Peran Kader Kesehatan Remaja Dalam Mengurangi Risiko Kelebihan Berat Badan Di Kalangan Remaja SMP Jakarta. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt)*, 4(1), 40–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.31605/j-health.v2i1>
- Ardoin, N. M., Reid, A., Bowers, A. W., Ballard, H., & Monroe, M. C. (2026). Engaging people in educational processes that foster environmentally valuable outcomes : A synthesis of key findings across eight systematic reviews. *Ebritish Ecological Society, Peopel and Nature*, 1–15. <https://doi.org/10.1002/pan3.70265>
- Ayuningsih, H. F. (2023). Partisipasi Siswa Sekolah Dasar Dalam Pengelolaan. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development), Universitas Negeri Semarang*, 7(Sup), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/higeia.v7iSup.65232>
- Baiah, M., & Fadiana, M. (2024). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dengan Penerapan Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1700–1710.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7455>

- Chang, C.-T., & Hung, M.-F. (2023). Mind the gap: Analyzing factors associated with consumers' single-use product reduction. *Sustainable Production and Consumption*, 36, 75–87. <https://doi.org/10.1016/j.spc.2022.12.019>
- Daryaswanti, P. I., Putra, G. Y., & Widiartha, K. K. (2023). Pemberdayaan Kader Kesehatan Remaja Pada UKS SMP Harpan Nusantara Berbasis Digital (E-UKS). *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–11. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/santimas/article/view/3567>
- Fasya, A. H. Z., Ibad, M., Muna, K. U. N. El, Pratiwi, S. F., Shofiyah, & Arum, A. S. (2025). A Syatematic Review of Solid Waste Management in Indonesia: Generation, Characteristics, treatment, and Regulation. *Kesehatan Lingkungan*, 17(4), 333–342. <https://doi.org/10.20473/jkl.v17i4.2025.333-342>
- Ferronato, N., & Torretta, V. (2019). Waste Mismanagement in Developing Countries : A Review of Global Issues. *Environmental Research and Public Health*, 16(6), 1–28. <https://doi.org/10.3390/ijerph16061060>
- Filho, W. L., Brandli, L. L., Salvia, A. L., Rayman-bacchus, L., & Platje, J. (2020). COVID-19 and the UN Sustainable Development Goals : Threat to Solidarity or an Opportunity ? *Sustainability*, 12(13), 1–14. <https://doi.org/10.3390/su12135343>
- Haniva, R., Butar Butar, S., & Ambarita, N. (2024). Waste management in schools as part of sustainable development. *Journal of Sustainability, Society, and Eco-Welfare*, 1(2), 126–148. <https://doi.org/10.61511/jssew.v1i2.2024.325>
- Indriyanti, A., Nakuloadi, H., Aribowo, F., Setiyawan, E., Ningrum, T. C., & Sutrisno, E. (2024). Kebersihan Lingkungan dan Pengelolaan Sampah di Sekolah Dasar. *Abdimas Ekonomika, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 37–46. <https://jurnal.stieykp.ac.id/index.php/jurnal-abdimas-ekonomika/article/view/220>
- Li, Q. (2025). Solid Waste Management: Collection, Treatment, Disposal, Challenges, Strategies and Sustainable Practices. *International Journal of Waste Resources*, 15(2), 2252–5211. <https://doi.org/10.35248/2252-5211.25.15.614>
- Maba, W. (2022). Essential Healthy School Environment Standards To Maintain Conducive Learning Atmosphere. *International Journal of Social Science (IJSS)*, 2(1), 1211–1216. <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/ijss.v2i1.2788>
- Nina, & Supriyatna, R. (2021). Determinan Efektivitas Program Kader Kesehatan Remaja di SMAN 01 Dramaga Bogor. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 122–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.33221/jikm.v10i02.948>
- Nugroho, P. S., & Utama, D. A. (2020). Edukasi Kader Kesehatan Remaja Untuk Memaksimalkan Fungsi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMK Muhammadiyah 1 Samarinda. *JURNAL PESUT : PENGABDIAN UNTUK KESEJAHTERAAN UMAT*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.30650/jp.v2i1.1236>
- Punongbayan, C. M., Abu, S. P., Arago, M. P., Caponpon, M. G., Marie, A., Geron, C., Leyesa, M. P., Apritado, J. M., & Manzano, A. (2014). Waste Management Practices of an Educational Institution. *Asia Pacific Journal of Education, Arts and Sciences, Cotabato State University*, 1(4), 15–20. <https://research.lpubatangas.edu.ph/wp-content/uploads/2014/09/APJEAS>
- Purnami, W. (2020). Pengelolaan Sampah di Lingkungan Sekolah untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologi Siswa. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA, Universitas Sebelas Maret*, 9(2), 110–116. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i2.50083>
- Purnomo, P. S., & Amyati. (2025). Analisis Potensi Ekonomi Pengelolaan Sampah di

- Lingkungan Sekolah untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologi Siswa di Yogyakarta. *Jurnal Kesmas Untika Luwuk : Public Health Journal, Universitas Tompotika Luwuk*, 16(1), 70–76. <https://doi.org/10.51888/phj.v16i1.333>
- Rifqi, A., Bafadal, I., Arifin, I., & Supriyanto, A. (2024). Long-Term Implementation of Strategic Management and Increasing The Function of School Committees to Promote Environmental Education. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 08(02), 408–423. <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v8i2.7548>
- Safitri, N., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Manajemen Lingkungan Berbasis Sekolah Dalam Penanaman Karakter Dan Kesadaran Lingkungan Hidup Berkelanjutan Di Sekolah. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Jakarta*, 13(01), 1–9. <https://doi.org/doi.org/10.21009/JPD.013.01>
- Salazar, G., Monroe, M. C., Jordan, C., Ardoin, N. M., Beery, T. H., Coates, D. J., & Ratsimbazafy, J. H. (2021). Improving Assessments of Connection to Nature: A Participatory Approach. *Frontiers in Ecology and Evolution*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fevo.2020.609104>
- Saripah, A., & Tejawiani, I. (2026). Management Facilities and Infrastructure in Improving Quality Learning at Elementary School. *Journal of Innovation and Research In Primary Education*, 5(1), 207–217. <https://doi.org/https://doi.org/10.56916/jirpe.v5i1.2760>
- Tasbih1, M. I., Jumrotun, S., Muhammad, & Syaifuddin. (2018). Pengendalian dan Evaluasi Dalam Manajemen Strategis. *Jurnal Literasiologi*, 13(3), 367–378. <https://doi.org/https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4>
- Tjenreng, M. B. Z., & Suryana, N. (2025). Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Bogor : Tantangan dan Solusi. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, 17(1), 123–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.33701/jiapd.v17i1>
- Wikurendra, E. A., Csonka, A., Nagy, I., & Nurika, G. (2024). Urbanization and Benefit of Integration Circular Economy into Waste Management in Indonesia : A Review. *Circular Economy and Sustainability*, 4(2), 1219–1248. <https://doi.org/10.1007/s43615-024-00346-w>

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA